



***Sparkling Surabaya Dance: Kajian Estetika Desain Busana
Karya Tari Sparkling Surabaya***

***Sparkling Surabaya Dance: Aesthetic Study of Sparkling
Dance Clothing Design Surabaya***

Keziavtian Wisnu Istighfaria^{1)*}, Guruh Marhaenis Handoko Putro²⁾, Setyo Yanuartuti³⁾

1) 3) Pascasarjana Pendidikan Seni Budaya, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

2) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Article History: Received : Dec 29, 2021. Reviewed : Feb 25, 2022. Accepted : Apr 06, 2022.

Abstrak

Awal mula riset ini didasarkan pada desain busana yang dipakai penari tarian *Sparkling* Surabaya. Busana yang digunakan oleh para penari seakan memberikan ciri khas yang unik jika dibandingkan dengan tarian daerah lain. Dengan adanya hal tersebut, peneliti tertarik dalam meneliti sebuah interpretasi serta mencari tahu busana tarian *Sparkling* Surabaya. Tujuan riset ini yaitu untuk mendeskripsikan busana, makna yang terkandung, aksesoris dan pengaruh perubahan tata busana Tarian Suramadu. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan estetika fungsional digunakan dalam riset ini. Riset ini dilakukan di Kota Surabaya dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan keunikan busana tari *Sparkling* Surabaya yaitu pada busana yang khas menggunakan sayap, sampur, mahkota dan aksesoris lain yang disertakan. Sedangkan kaitannya dengan estetika busana yang digunakan pada penari *Sparkling* Surabaya yaitu ada pada penciptaannya melalui eksresi gerak dan karakter dari masyarakat kota Surabaya.

Kata Kunci: Estetika, Desain Busana, Tari *Sparkling* Surabaya

Abstract

The beginning of this research was based on the fashion design used by the Sparkling Surabaya dance dancers. The clothes used by the dancers seem to give a unique characteristic when compared to other regional dances. With this, researchers are interested in researching an interpretation and finding out the Sparkling Surabaya dance outfit. The purpose of this research is to describe the clothing, its implied meaning, accessories and the influence of changes in the Suramadu Dance fashion. Qualitative descriptive method with functional aesthetic approach is used in this research. This research was conducted in the city of Surabaya with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Based on the results of research and discussion explaining the uniqueness of the Sparkling Surabaya dance clothing, namely the distinctive clothing using wings, sampur, crown and other accessories included. While the relation to the aesthetics of the clothes used in the Sparkling Surabaya dancers is in their creation through the expression of motion and character of the people of the city of Surabaya.

Keywords: Aesthetics, Fashion Design, Sparkling Dance Surabaya

How to Cite: Istighfaria K.W. Putro, G. M. H. & Yanuartuti, S. (2022). Sparkling Surabaya Dance: Kajian Estetika Desain Busana Karya Tari Sparkling Surabaya. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 6 (1): 162-171

*Corresponding author:

E-mail: Keziavtianwi@gmail.com

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Surabaya menjadi salah satu kota urban yang masyarakatnya berdatangan dari berbagai kota. Tak hanya itu, kota ini menjadi destinasi para wisatawan mancanegara maupun domestik. Berbagai budaya yang ada di Surabaya bertemu dan dapat melahirkan sebuah karya seni. Para seniman di Surabaya tentunya memiliki sebuah komunitas mulai dari seni lukis, seni musik, seni tari, dll. Dapat kita jumpai perkumpulan sanggar tari yang berada di Cak Durasim menjadi contoh kegiatan pecinta seni yang berkembang. Banyak tempat yang dapat dijadikan sebagai inspirasi yang diuangkan menjadi sebuah karya tari. Mulai dari cerita tentang sura dan baya, sejarah pertempuran Surabaya, maupun hal unik yang dapat diangkat menjadi karya yang spektakuler.

Berbicara mengenai sebuah seni tari tentu saja tidak lepas dari busana dan aksesoris yang digunakan. Jawa Timur merupakan provinsi yang kaya akan budaya dan adatnya. Salah satu riset kali ini adalah mengkaji secara estetika busana karya tari Suramadu. Berdasarkan sejarahnya, Diaztiarni merupakan salah satu koreografer asal Surabaya yang masih berkiprah membuat sebuah karya tari. Beliau memiliki sebuah sanggar tari yang dirintis sejak tahun 1997 yang bernama Studio Tydif (Wijaya & Handayani, 2019). Beberapa tariannya menjadi ikon kota Surabaya yakni Tari *Sparkling* Surabaya pada tahun 2007. Tari *Sparkling* Surabaya adalah tari ciptaan terbaru yang menggambarkan masyarakat Surabaya yang selalu ramai berdatangan para wisatawan. Penata musik tari *Sparkling* Surabaya yaitu Aris Setiawan. Tarian ini muncul bertepatan pada hari lahir kota Surabaya ke 745 sehingga menjadi Trendmark *Sparkling*

Surabaya. Ciri dari tarian ini ada pada kondisi masyarakat sebenarnya yang kekinian dalam gerakan tari sesuai dengan ciri khas kota metropolitan yaitu urban pada karya seninya. Namun, tarian ini juga terilhami dari logo Surabaya yaitu *Sparkling* Surabaya yang digunakan oleh Pemkot Surabaya sebagai Produk Kota (*City Branding*). Tahun 2005 merupakan awal mula diluncurkannya logo kota yang menjadi slogan sebagai bentuk promosi dan pengenalan kota Surabaya. Awalnya, tari *Sparkling* Surabaya ini digunakan sebagai *branded Sparkling* Surabaya yang disosialisasikan secara luas kepada masyarakat dan pada akhirnya memiliki harapan sebagai pelengkap *branded Sparkling* Surabaya untuk awal mempromosikan kota Surabaya di dalam negeri dan di luar negeri. (Triana & Juwariyah, 2017).

Busana tarian *Sparkling* Surabaya merupakan ikon yang harus dilestarikan dan juga perlu dikembangkan mengikuti era perkembangan teknologi yang ada pada saat ini, yang berimbas pada sustainability bagi generasi selanjutnya supaya tidak kehilangan karakter dari budaya tersebut. Sebuah pembaharuan juga sangat penting guna mengembangkan potensi dan juga untuk menghargai budaya masyarakat Surabaya. Dengan demikian karya tari *Sparkling* Surabaya diharapkan mampu melengkapi brand dari *Sparkling* Surabaya dan kehadiran sebagai pemicu awal dari kegiatan promosi kota Surabaya didalam dan luar negeri. Selain itu juga untuk menambah kekayaan produkseni lokal, dan juga satu-satunya karya seni original di Indonesia yang dipadukan menjadi tarian khas pariwisata Kota Surabaya (Pamungkas, 2021).

Perbedaan riset ini dibandingkan dengan riset sebelumnya yaitu riset sebelumnya mengkaji tentang kreativitas seni tari dan koreografinya seperti Egorov *et al.* (2019), sedangkan penelitian ini berusaha mengkaji estetika desain busana dari tari *Sparkling* Surabaya. Beberapa riset yang meneliti tentang desain busana tarian (seperti: Hyunok & Kyonghwa, 2014; Kim & Kim, 2019; Kwon & Cho, 2018; Yang *et al.*, 2018).

Adapun tari kreasi khas Surabaya yang memiliki kemiripan yaitu bertujuan untuk menyambut para wisatawan yaitu tari lenggang yang diciptakan oleh Dimas Pramuka Admaji di tahun 1995. Musik tari Lenggang menggunakan iringan gamelan Jawa dengan laras slendro. Tarian ini memiliki kesamaan yakni ditarikan oleh penari perempuan dengan jumlah 5 hingga 7. Tari lenggang memiliki busana yang merupakan kombinasi dari tari sandur Madura, Ning Surabaya dan busana tanda'an. Riset ini bertujuan untuk mengetahui makna dari setiap busana aksesoris, makna dan desain busana tari *Sparkling* Surabaya. Dengan adanya riset ini diharapkan dapat menjelaskan setiap permasalahan dari perkembangan tata busana, makna tari *Sparkling* Surabaya. Sesuai dengan latar belakang diatas rumusan masalah yang dicantumkan adalah "Bagaimanakah perkembangan busana tari *Sparkling* Surabaya karya Diaztiarini di Tydif Surabaya?"

LANDASAN TEORI

1) Teori Estetika

Estetika atau yang biasa disebut dengan "keindahan" pada umumnya terdiri dari 2 faktor yang meliputi *object quality* (peristiwa yang dari seni yang indah (benda)) dan faktor yang berasal dari cara menangkap, respon dan

tanggapan. Hubungan riset dengan teori ini yaitu bagaimana suatu karya seni tari *Sparkling* Surabaya bisa menyajikan kesan kepada masyarakat akan keindahan dan pesan yang disampaikan dari tarian tersebut sehingga menjadi takjub.

2) Desain Busana

Desain busana merupakan suatu garis, warna, bentuk dan tekstur yang tersusun dari benda yang digunakan menjadi rancangan sehingga terbentuk sebuah busana. Proses desain busana ini digunakan untuk membuat busana dari tarian *Sparkling* Surabaya.

3) Tari *Sparkling* Surabaya

Tari *Sparkling* Surabaya merupakan kreativitas seni tari yang merupakan definisi dari keramaian kota Surabaya pada saat datangnya para wisatawan dari berbagai mancanegara.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didasarkan pada latar belakang tentang estetika dan membahas tentang desain dari busana tari *Sparkling* Surabaya. Observasi, dokumentasi dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam riset ini. Riset ini memakai pendekatan estetika fungsional. Peneliti mulai melakukan riset pada tanggal 22 November tahun 2021. Fokus penelitian ini didasarkan pada tata busana dan aksesoris yang digunakan oleh penari tarian *Sparkling* Surabaya. Hal-hal yang diobservasi meliputi proses desain baju dan penggunaan baju.

Lebih lanjut, wawancara dengan pencipta tari *Sparkling* Surabaya, Diaztriari, menambah informasi yang tidak berbentuk fisik seperti karakter, makna, dan simbol yang melekat pada desain busana tari *Sparkling* Surabaya. Dalam proses wawancara, peneliti

menggunakan pendoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk merupakan hal yang paling mudah dilihat pada sebuah karya seni rupa terdiri komponen-komponen fisik yang bersifat visual dan kasat mata. Pada saat seseorang menikmati bentuk karya seni rupa dapat timbul tanggapan berupa perasaan atau kesan tertentu. Hal itu bekenan dengan upaya apresiasi yaitu penanggapan, pengaguman, penghargaan, dan penilaian atas suatu bentuk karya seni. Sedangkan yang dimaksud bentuk dalam kaitannya dengan tari *Sparkling* Surabaya disini adalah secara visual, tata busana tari *Sparkling* Surabaya memiliki bentuk yang tidak lepas dari busana Ning Surabaya yaitu kebaya kemben (mekan), transparan (kain brokat), bawahan batik khas Jawa Timur, sampur, bokongan dan sayap emas atau perak (sebagai wujud *Sparkling* yaitu bersinar atau berkilauan).

Desain merupakan hal atau kegiatan dari manusia dalam menciptakan lingkungan dari Khazanah perbedaan buatan yang dikelola dari alam. Perkembangan arti desain selalu diartikan oleh macam-macam kelompok berdasarkan nilai guna dan proritas pembedang setiap profesi. Desain busana tari *Sparkling* Surabaya adalah kebaya pendek bahan transparan (brokat), kemben (mekan), bokongan, sampur, sayap, bawahan batik khas Jawa Timur yang kesemuanya disesuaikan dengan pada paduan warna yaitu ada lima macam warna.

Busana serta tata rias yang dipakai dan disesuaikan berdasarkan konsep karya yang mengarah pada karakteristik masyarakat Surabaya, sehingga hal tersebut sederhana dan mewakili

karakter yang diinginkan sesuai dengan motivasi dan isi pemilihan warna dan bentuk busana tari. Terdapat juga aksesoris yang digunakan pada tarian seperti sampur atau selendang yang diletakkan di pinggang penari. Jaranan dan jatilan merupakan beberapa unsur yang diambil dalam tarian ini, sedangkan ampur ditempatkan pada sisi samping dari pinggang penari. Kemudian busana yang digunakan oleh koreografer sangat unik yaitu padanan mekan (kemben) dengan batik khas Surabaya dan brokat (kebaya transparan). Hal tersebut dikarenakan dalam tarian itu, koreografer melakukan input komponen tayub kedalam tarian. Sehingga busana mekan dianggap sudah mewakili ciri dari Tayub itu sendiri. Tetapi, bagi masyarakat kota Surabaya, dalam menggunakan busana mekan kurang dapat diterima karena jika dilihat lebih dalam, busana ning Surabaya yang justru menggunakan kebaya dengan bahan saten.

Pada tata rias rambut, sanggul bulat digunakan dalam tarian ini dengan maksud sang koreografer sangat ingin menojolkan segi karakteristik *arek Suroboyo* karena bentuk rambut seorang ning Suroboyo seperti demikian, sehingga diharapkan dapat menjolkan nuansa Surabaya. Hiasan emas berbentuk bintang digunakan untuk hiasan rambut para penari *Sparkling* Surabaya. Busana yang telah berkembang saat ini mengalami perubahan dengan ditambahkan mahkota berwarna keemasan yang memberikan gambaran berkilaunya *Sparkling* Surabaya. Hal tersebut sesuai dengan konsep *Sparkling* Surabaya (kemilau kota Surabaya). Pada sisi sanggul terdapat hiasan bunga yang di samakan dengan warna busana dari penari.



Gambar 1. Tarian *Sparkling* Surabaya
Sumber: Dokumen Diaztiarini, 2021

Desain merupakan agenda manusia dalam menciptakan lingkungan dari Khazanah perbedaan buatan yang diolah dari alam. Perkembangan pengertian desain selalu ditafsirkan oleh berbagai kelompok berdasarkan nilai guna dan prioritas pembeda setiap profesi. Beberapa yang perlu dicermati tentang desain adalah sebagai berikut:

- Desain merupakan skill, knowledge dan medan pengalaman manusia yang tertuang dalam apresiasi serta penyesuaian hidup terhadap kebutuhan spiritual.
- Desain adalah lonjakan pemikiran dari fakta yang terjadi saat ini yang menuju kearah kemungkinan dimasa yang akan datang (Sachari, 1986).
- Desain adalah kegiatan inovatif yang memberikan kebaruan (Sachari, 1986).

Desain yang baik adalah desain yang memiliki titik berat yang dapat menarik perhatian. Terdapat beragam cara agar dapat menarik perhatian untuk kembali ke titik berat tersebut, yakni dapat diperoleh dengan melalui perulangan ukuran serta kontras antara garis, tekstur, ruang bentuk atau motif dan nada warna. Bentuk busana tari *Sparkling* Surabaya yaitu kebaya pendek

bahan kemben (mekan), sampur, transparan (brokat), bokongan dan bawahan batik khas Jawa Timur yang kesemuanya disesuaikan dengan pada paduan warna yaitu ada lima macam warna.

1. Tata Busana

Pada performanya, tari *sparkling* mempunyai beberapa warna busana seperti biru dengan campuran emas, orange dengan campuran emas, merah dengan campuran emas, kuning dengan campuran emas, dan hijau dengan campuran emas. selain itu, ada terdapat panggung yang berkoneksi *Sparkling* Surabaya yakni kuning, merah, emas, oranye dan biru. Busana ini memiliki perbedaan atribut dan warna apabila dibawakan dengan warna busana (Busana) secara serempak sama (satu warna) dalam penampilan dengan warna busana (Busana) yang dibawakan berbeda dalam suatu penampilan. Koreografer mengatakan bahwa banyak *Sparkling* Surabaya dengan warna kelima penari tersebut. Hal ini dilakukan agar terdapat variasi busana (Busana) antara warna senada dengan warna yang berbeda-beda dalam penampilan.

2. Desain Busana Tari *Sparkling* menunjukkan ciri khas Surabaya

Terdapat beberapa hal yang menjadi ciri khusus kota Surabaya yang ada pada busana dari tari *Sparkling* Surabaya yaitu:



Gambar 2. Busana Sayap Emas
Sumber: Dokumen Diaztiarini, 2014

Berdasarkan gambar 2, pada kanan dan kiri busana terdapat sayap emas yang merupakan perwujudan dari kata "*Sparkling*" yaitu bersinar atau berkilauan yang mana kata *Sparkling* adalah *branding* yang diharapkan kota Surabaya selalu bersinar dan berkilau dari pagi ke pagi berikutnya dan mampu membuat wisatawan dalam negeri maupun mancanegara tertarik dan berdatangan. (Wawancara dengan Diaztiarini, 22 November 2021).



Gambar 3. Warna Busana
Sumber: Dokumen Diaztiarini, 2006

Berdasarkan gambar 3, pada busana tari *Sparkling* Surabaya memiliki 5 macam warna yang terdiri dari, oranye, hijau, kuning, biru dan merah yang masing-masing memberikan arti jika kota Surabaya terbagi atas lima wilayah yang terdiri dari Surabaya Barat, Utara, Selatan, Timur dan Pusat.

(Wawancara dengan Diaztiarini, 22 November 2021).



Gambar 4. Simbol S dan Bintang pada Sanggul
Sumber: Dokumen Diaztiarini, 2014

Berdasarkan gambar 4, huruf s dan bintang yang ada pada sanggul (rambut) adalah simbol kota Surabaya dan bintang yang memberikan arti berkilauan atau bersinar dimana simbol tersebut merupakan ciri khas dari kota Surabaya (Wawancara dengan Diaztiarini, 22 November 2021).






Gambar 5. Perkembangan Busana Penari *Sparkling* Surabaya saat ini
Sumber: Dokumen Diaztiarini, 2014

Berdasarkan gambar 5, saat ini berkembangnya busana dengan menambahkan mahkota keemasan yang memiliki arti kilauan atau *Sparkling* (Wawancara dengan Diaztiarini, 22 November 2021).

Tabel 1. Perbedaan Busana tari *Sparkling* Surabaya pada tahun 2007 hingga tahun 2021

No	Nama Busana Tari	Gambar	Tahun Perubahan Busana
1.	<p>Pada awalnya mekak tari <i>Sparkling</i> Surabaya berwarna emas. Hiasan kepala menggunakan kawat berbentuk S dihiasi dengan manik-manik. Untuk kebaya dan sampur menyesuaikan warna 5 wilayah kota Surabaya. Rapek nuansa emas diberi ornamen berwarna hijau dan merah (Wawancara dengan Diaztiarini, 22 November 2021).</p>	 <p>Gambar 6. Busana Busana Tari <i>Sparkling</i> Surabaya 2007 Sumber: Dokumen Diaztiarini, 2007</p>	Tahun 2007
2.	<p>Busana tari <i>Sparkling</i> terlihat pada mekak serta rok memakai bahan batik tulis khas Surabaya yaitu batik bergambar semanggi, hewan hiu dan buaya seperti lambang kota Surabaya. Selain itu hiasan rambut yang terbuat dari kawat menjadi bros perak berbentuk bintang (Wawancara dengan Diaztiarini, 22 November 2021).</p>	 <p>Gambar 7. Busana Tari <i>Sparkling</i> Surabaya 2010 Sumber: Dokumen Diaztiarini, 2010</p>	Tahun 2010
3.	<p>Gambar disamping terlihat perubahan Hiasan kepala menggunakan kalung manik berwarna merah, dan mahkota emas, rambut tidak disasak. Warna sayap menggunakan kombinasi kain sesuai dengan warna wilayah. Selain itu kombinasi mekak berwarna hijau pink dan biru. Sabuk serta rapek warna warni (Wawancara dengan Diaztiarini, 22 November 2021).</p>	 <p>Gambar 8. Busana Tari <i>Sparkling</i> Surabaya 2012 Sumber: Dokumen Diaztiarini, 2012</p>	Tahun 2012

<p>4.</p>	<p>Pada bagian kepala terdapat hiasan nuansa emas. pada bagian pundak terdapat ter dengan ornamen berwarna hijau, merah dan kuning. kebaya brokat berwarna hijau ditambahkan pemanis menggunakan aplikasi bunga berwarna kuning pada bagian pergelangan tangan. Untuk mekak berwarna hijau dan emas. Ropak dibuat seperti rok pendek dibagian pinggul dengan kombinasi warna merah dan emas. Rok tari <i>Sparkling</i> Surabaya menggunakan kain lukisan iconic yaitu gambar tugu pahlawan, bintang 5 warna dan balai pemuda, juga lambang sura dan baya. Sampur kombinasi berwarna biru, hijau dan merah (Wawancara dengan Diaztiarini, 22 November 2021).</p>	 <p>Gambar 9. Busana Tari <i>Sparkling</i> Surabaya 2016 Sumber: Dokumen Diaztiarini, 2016</p>	<p>Pada event UN Habitat tahun 2016</p>
<p>5.</p>	<p>Bagian kepala memakai sanggul kombinasi dilengkapi hiasan kepala sesuai dengan warna wilayah ditambahkan dengan mahkota kecil. Kebaya warna dipakai didalam (Wawancara dengan Diaztiarini, 22 November 2021).</p>	 <p>Gambar 10. Busana Tari <i>Sparkling</i> Surabaya 2018 Sumber: Dokumen Diaztiarini, 2018</p>	<p>Tahun 2018</p>
<p>6.</p>	<p>Perubahan terlihat pada kemben hitam dan dikombinasikan dengan warna sesuai wilayah Surabaya, kemudian pada kebaya menggunakan kain yang berkilau (Wawancara dengan Diaztiarini, 22 November 2021).</p>	 <p>Gambar 11. Busana Tari <i>Sparkling</i> Surabaya 2020 Sumber: Dokumen Diaztiarini, 2020</p>	<p>Tahun 2020</p>

Sumber: Dokumen Diaztiarini, 2007-2020

Proses menuju ke depan bersifat tetap dan tidak dapat diulangi kembali dinamakan dengan perkembangan. Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa tari *Sparkling* Surabaya mengikuti perkembangan pada saat ini. Tari *Sparkling* merupakan tarian khas Surabaya yang menggambarkan ungkapan semangat dan keceriaan masyarakat Surabaya menyambut para wisatawan. Fungsi estetik pada tari *Sparkling* yaitu: 1) Busana adalah unsur keindahan tarian sebagai kesatuan dengan makna properti yang melekat, 2) Busana merupakan unsur keserasian bagi tubuh penari dengan tari *Sparkling* Surabaya, memberikan karakteristik yang dapat diungkapkan. Tentunya terdapat pada ciri khas busana yaitu sayap, mahkota, sampur, serta busana yang menyertai tari *Sparkling* Surabaya yang dijelaskan pada tabel diatas. Estetika busana yang digunakan oleh penari *Sparkling* Surabaya dapat menciptakan ekspresi gerak serta karakter masyarakat Surabaya (Wawancara dengan Diaztiarini, 22 November 2021).

SIMPULAN

Tari *Sparkling* Surabaya adalah tarian khas Surabaya, maka terdapat beberapa hal yang dapat mendeskripsikan kota Surabaya dalam Busana yang digunakan oleh para penari. Hal unik tersebut antara lain sayap emas yang merupakan wujud dari arti kata *sparkling* yaitu berkilau, warna busana tari yang melambangkan setiap wilayah terdapat di kota Surabaya utara, timur, barat, selatan dan pusat, huruf S yang merupakan ciri khas kota Surabaya dan penggunaan mahkota untuk memberikan nuansa kilau tari *sparkling*

Tari *Sparkling* Surabaya sebagai salah satu tarian khas Surabaya

merupakan aset daerah. Segala hal yang mendukung penampilan tari *Sparkling* Surabaya seperti busana harus diperhatikan dan dipahami. Penelitian ini telah menjabarkan filosofi yang melekat pada unsur busana tari *Sparkling* Surabaya. Penciptaan desain makna dalam busana tari *Sparkling* Surabaya memerlukan intuisi dan pemahaman komprehensif mengenai kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Egorov, M., Zakharova, G., Olesova, S., Neustroeva, A., & Yakovleva, A. (2019). *Folk dance as a means of preserving and transmitting the ethnocultural traditions of the Sakha people at school*. 374, 276–280.
<https://doi.org/10.2991/mplg-ia-19.2019.53>
- Hyunok, C., & Kyonghwa, Y. (2014). Analysis of Research Trends on Domestic Stage Costumes. *The Korean Society of Culture and Convergence*, 18(2), 1–13.
<https://doi.org/10.33645/cnc.2019.04.41.2.461>
- Jumantri, M. C., & Nugraheni, T. (2020). Pengkajian Gaya Busana Tari Jaipongan Karya Sang Maestro. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 4(1), 9-15.
- Kim, Y. J., & Kim, H. K. (2019). A study on Korean creative dance costumes design through analysis of Jin-Yi Hwang's Sijos. *The Research Journal of the Costume Culture*, 27(4), 353–367.
<https://doi.org/10.29049/rjcc.2019.27.4.353>
- Kwon, D. H., & Cho, S. J. (2018). Evolution of Traditional Dance Culture The

- Case of Hahoe Mask Dance in Andong, Korea. *Research in Dance and Physical Education*, 2(2), 55-61.
- Pamungkas, P. (2021). Tari Sparkling Surabaya. *Tribunnewswiki.Com*. <https://www.tribunnewswiki.com/2021/06/28/tari-sparkling-surabaya>
- Permata, M. M. B., Setiawan, I., & Wirandi, R. (2020). Nilai Filosofi Gerak Tari Guel pada Masyarakat Gayo di Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 4(1), 47-59.
- Ratih, E. K., & Yanuartuti, S. (2020). Kreativitas Tri Broto Wibisono sebagai Seniman Tari Jawa Timur. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 4(2), 173-184.
- Sachari, A. (1986). *Desain, Gaya dan Realitas: Sebuah Penafsiran Tentang Desain Grafis, Produk Interior, Tekstil Dan Arsitektur*. Rajawali.
- Sari, F. K. A., & Yanuartuti, S. Kajian Struktur Pertunjukan Tari Gandhong di Desa Bangun Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 4(2), 128-136.
- Stevenson, Y., & Metro, W. (2021). Fenomena Sawah sebagai Dasar Penciptaan Karya Tari Pematang. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 5(1), 99-107.
- Triana, W. A. B., & Juwariyah, A. (2017). Proses Kreatif Penciptaan Tari Sparkling Surabaya (Studi Kasus Tentang Tahapan Proses Kreatif Penciptaan Koreografi Tari Karya Diastiarni Azhar). *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 7(1).
- Wijaya, C. M., & Handayani, E. W. (2019). Proses Kreatif Penciptaan Tari Suramadu Karya Diaztiarni Di Sanggar Tydif Surabaya. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 2(14).
- Yang, Y., Lee, J., & Lee, Y. (2018). Characteristics of Latin American dance sports costume design. *The Research Journal of the Costume Culture*, 26(4), 613-631.